

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI METODE PENYULUHAN DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI DESA BAGAN KUALA KECAMATAN TANJUNG BERINGIN

**Anna Tasya Putri, Herlisa Suhada, Muflih Khairul Ibad Rangkuti,
Rini Deby Astria Lubis, Windy Afrida ,Utami Dewi**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
atasyaakptr@gmail.com

Abstract

Lately, stunting has become one of the health problems in Indonesia. Currently, the government is still working on stunting prevention. One of the efforts to prevent stunting is through promotion, education or health education. The implementation of this activity is one of the forms of stunting prevention efforts carried out by the Uinsu 150 Community Service organization. The method in this activity is in the form of health education with the lecture method. The result of this activity is that counseling can have an effect in increasing participants' understanding, a significant and meaningful influence. There was an increase in the understanding of the high category of participants as much as 32.5% and the intermediate level of understanding of the participants as much as 2.5% and the understanding of the respondents in the low category decreased to 10%. . It is hoped that after the implementation of this activity it can change behavior and increase public understanding in stunting prevention.

Keywords: stunting, counseling, prevention.

Abstrak

Belakangan, ini stunting menjadi salah satu masalah kesehatan di Indonesia. Saat ini ,penanggulangan stunting masih terus di upayakan pemerintah. Salah satu upaya dalam pencegahan stunting yaitu dengan cara promosi, pendidikan atau penyuluhan kesehatan. Pelaksanaan kegiatan ini merupakan salah satu bentuk upaya pencegahan stunting yang dilaksanakan oleh tim pengabdian KKN 150 Uinsu. Metode dalam kegiatan ini yaitu berupa penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah. Hasil dari kegiatan ini yaitu bahwa penyuluhan dapat berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman peserta, pengaruh yang signifikan serta bermakna. Terjadi peningkatan pemahaman kategori tinggi pada peserta sebanyak 32,5% dan tingkat pemahaman menengah peserta sebanyak 2,5% dan pada pemahaman responden kategori rendah mengalami penurunan yaitu menjadi 10%. Pada kegiatan ini dapat ditekankan bahwa penyuluhan yang dilaksanakan dapat membawa perubahan peningkatan pemahaman peserta. Diharapkan setelah pelaksanaan kegiatan ini dapat merubah perilaku serta meningkatkan pemahaman masyarakat dalam pencegahan stunting.

Kata kunci: stunting, penyuluhan, pencegahan.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya mendirikan suatu daya dengan cara memotivasi dan membangkitkan kesadaran masyarakat terhadap potensi yang dimiliki serta proses seseorang menjadi kuat untuk berpartisipasi dalam memberikan

pengaruh terhadap hal-hal yang terjadi yang mampu mempengaruhi kehidupannya khususnya di bidang kesehatan serta dapat memandirikan masyarakat dalam meningkatkan derajat kesehatan. Salah satu upaya dalam memperdayakan masyarakat yaitu dengan cara meningkatkan pemahaman

masyarakat Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan metode penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan di harapkan mampu dalam upaya pencegahan. Penyuluhan kesehatan menurut (Suliha dkk,2001) dalam Irma Nurmalia et al , 2018 adalah kegiatan yang dilakukan menggunakan prinsip belajar sehingga masyarakat mendapatkan perubahan pengetahuan dan kemauan,baik untuk mencapai kondisi hidup yang diinginkan ataupun untuk mendapatkan cara mencapai kondisi tersebut secara individu maupun bersama-sama.

Stunting adalah kondisi di mana anak tinggi di bawah standar menurut usia anak. Stunting ini merupakan salah satu indikator gagal tumbuh pada Balita akibat kekurangan asupan gizi kronis pada periode 1.000 hari pertama kehidupan, yakni dari anak masih dalam bentuk janin hingga berusia 23 bulan. Stunting atau kerdil menjadi masalah gizi utama dunia termasuk Indonesia. World Health Organisation (WHO) menjadikan stunting sebagai fokus Global Nutrition Target 2025, dan program Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 (WHO, 2019). Berdasarkan hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan, prevalensi Balita stunting sebesar 24,4% pada 2021. Artinya, hampir seperempat Balita Indonesia mengalami stunting pada tahun lalu. Namun, demikian, angka tersebut lebih rendah dibanding 2020 yang diperkirakan mencapai 26,9%.

Pemerintah menargetkan stunting di Indonesia akan turun menjadi hanya 14% pada 2024. Agar dapat mencapai target tersebut, perlu upaya inovasi dalam menurunkan jumlah balita stunting 2,7% per tahunnya.

Berdasarkan hasil SSGI tahun 2021 angka stunting secara nasional

mengalami penurunan sebesar 1,6 persen per tahun dari 27.7 persen tahun 2019 menjadi 24,4 persen tahun 2021. Pemerintah terus menunjukkan keseriusan dalam menurunkan angka prevalensi stunting di Indonesia, khususnya di Sumatera Utara (Sumut). Sebanyak 12 provinsi termasuk Sumut menjadi prioritas untuk menjalankan rencana aksi nasional percepatan penurunan stunting Indonesia, untuk angka kasus stunting tertinggi di Sumut ada di Kabupaten Mandailing Natal sebesar 47,7%, Kabupaten Padanglawas sebesar 42% dan Pakpak Bharat 40%.

Balita stunting merupakan masalah gizi kronik yang kompleks, kondisi ini disebabkan oleh banyak faktor antara lain kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Oleh karena itu, stunting merupakan permasalahan besar karena berpengaruh pada perkembangan generasi penerus bangsa. Stunting telah menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang serius dan prevalensi yang tinggi bagi negara berkembang. Asupan gizi yang diperlukan berupa pemberian gizi yang baik saat hamil, mengkonsumsi tablet penambah darah yang cukup saat hamil, pemberian ASI kepada anak selama 6 bulan pertama, dan dilanjutkan dengan pemberian makanan pendamping.

Pendekatan yang melibatkan partisipasi masyarakat sangat diperlukan guna mengatasi stunting. Dalam kegiatan kkn ini dilakukan upaya peningkatan pemberdayaan masyarakat untuk mengatasi stunting, kegiatan kkn kepada masyarakat ini bertujuan antara lain untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai stunting, dampak stunting terhadap kesehatan dan dampaknya pada masa depan, menambah wawasan tentang upaya pencegahan dan penanganan

stunting. Diharapkan terciptanya keberdayaan masyarakat dalam mengatasi masalah stunting yang sedang mereka hadapi sehingga masyarakat dapat turut serta menyelesaikan masalah stunting.

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara kepada Bidan Desa Bagan Kuala, ditemukan bahwa ada 10 balita yang mengalami stunting per tahun 2022 di Desa Bagan Kuala.

Berdasarkan temuan itu maka tim pengabdian melaksanakan penyuluhan sebagai salah satu upaya peningkatan pemahaman kepada masyarakat bagan kuala yang nantinya kegiatan ini diharapkan dapat mencegah stunting.

Template ini ditulis sebagai panduan format atau tata-letak penulisan artikel yang dipublikasikan dalam *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Penulis **harus** mengikuti aturan penulisan, baik dari segi jenis huruf, ukuran, tata-letak, banyaknya kata, sistematika dan penulisan rujukan. Yang tidak kalah penting adalah bahwa tulisan mengikuti Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) Bahasa Indonesia, menggunakan kosakata yang tepat dan mengikuti kaidah ilmiah dengan baik dan benar. Apabila artikel ditulis dalam Bahasa Inggris, maka artikel harus menggunakan *grammar* yang benar dan telah diperiksa oleh ahli bahasa (*proofread*) dengan cermat. Selain itu, tulisan harus mematuhi etika publikasi ilmiah. [Times New Roman 12, spasi 1]

Kegiatan penyuluhan atau edukasi ini merupakan salah satu program kerja dari tim pengabdian masyarakat kuliah kerja nyata kelompok 150 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim pengabdian Kuliah Kerja Nyata kelompok 150 UINSU (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara) di Desa Bagan Kuala Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Sedang Bedagai. Peserta atau responden dalam kegiatan penelitian ini adalah 40 orang ibu ibu yang sebagian besar memiliki balita dan ibu hamil

Metode dalam kegiatan pengabdian ini menggunakan metode edukasi ataupun penyuluhan berbasis diskusi ceramah mengenai stunting. Sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu Rumah Tangga di Desa Bagan Kuala, Kecamatan Tanjung Beringin, Kabupaten Serdang Bedagai.

Pemahaman peserta diukur dengan menggunakan metode pre test yaitu test yang di lakukan sebelum pemaparan materi atau kegiatan dan post test yaitu test yang akan dilaksanakan setelah kegiatan. Pre test dan post test sendiri berisi pertanyaan mengenai cara pencegahan stunting dan deteksi dini stunting pada balita

Kegiatan penyuluhan ini berfokus kepada ibu hamil dan ibu menyusui. Ada beberapa tahapan dalam sistematis kegiatan ini :

1. Pengisian pretest kepada peserta penyuluhan.
2. Penyebaran atau pembagian poster pencegahan stunting
3. Pemaparan materi yang di sampaikan oleh salah satu dari Mahsiswi dari Fakultas Kesehatan Masyarakat.
4. Diskusi tanya jawab bersama peserta
5. Pengisian posttest oleh peserta.
6. Pemberian Hadiah atau bingkisan kepada peserta

Pemberian pre test dan post test dilakukan guna menilai dan mengukur pemahaman masyarakat mengenai pencegahan stunting pada balita di Desa Bagan Kuala, kecamatan Tanjung Beringin, Kabupaten Serdang Bedagai .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan ini berfokus pada tatanan rumah tangga yang dimana peserta kegiatan di dominasi dengan peserta ibu-ibu usia produktif yaitu pada kelompok umur >30-50 tahun. Dimana kelompok usia ini mempermudah dalam penerimaan informasi yang di berikan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan (M. Irwan, 2021) bahwa kategori umur yang produktif dapat memudahkan transfer informasi karena kelompok ini masih tergolong mudah untuk menerima pengetahuan dan perubahan dengan kematangan dalam pengalaman hidup usia dewasa. Menurut Rahayu, 2010 dalam (M.Irwan, 2021) menjelaskan bahwa umur menjadi salah satu hal yang berpengaruh dalam peningkatan pemahaman atau pengetahuan karena umur seseorang bertambah dapat membuat perubahan pada aspek fisik, psikologis dan kejiwaan. Pada aspek psikologis taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa.

Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian kuliah kerja nyata kelompok 150 UINSU pada tanggal 2 Agustus 2021 di Aula Desa Bagan Kuala Kecamatan Tanjung Beringin Dusun I. Kegiatan ini berupa penyuluhan atau edukasi dengan menggunakan metode ceramah. Menurut (Ira Nurmala dkk, 2018) perubahan perilaku masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai macam strategi, salah satu strategi nya adalah dengan menggunakan metode penyuluhan kesehatan.



Gambar 1. Tim Pengabdian

Berdasarkan gambar 1. Kegiatan ini hadir oleh Dosen pembimbing lapangan KKN (Kuliah Kerja Nyata) 150 Uinsu, Kepala Desa Bagan Kuala, Perwakilan Puskesmas Tanjung Beringin serta tim pengabdian mahasiswa/mahasiswi KKN 150-Uinsu. Kegiatan ini dilaksanakan dengan dibagi menjadi 2 tahapan :

Tahap Persiapan

Pada tahap ini tim pengabdian hal yang awal dilakukan yaitu meminta izin kepada kepala desa untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan ,selanjutnya panitia mempersiapkan media visual yang digunakan dalam kegiatan yaitu berupa soundsistem, loudspeaker , monitor, proyektor atau infokus . Media berfungsi untuk membantu pemateri dalam menyampaikan pesan sehingga peserta penyuluhan dapat dengan mudah menerima informasi lebih jelas dan terarah.



Gambar 2. Media cetak yang digunakan

Dalam gambar 2. kegiatan ini menggunakan media cetak berupa brosur yang berisi mengenai informasi stunting yaitu pengertian stunting, penyebab, akibat gejala stunting dan cara penyegahan stunting. Menurut (Ira Nurmala *et al*, 2018) Menyatakan bahwa pesan dalam media bertujuan untuk mempengaruhi sasaran serta mengajak untuk mengimplementasikan informasi yang diberikan.

Selanjutnya persiapan lembaran hard copy berupa lembaran pretest dan posttest serta mempersiapkan bingkisan kecil penambah nutrisi berupa pudding buah dan susu UHT.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pada pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan pembukaan oleh MC (master of ceremony) lalu kata sambutan oleh Dosen pembimbing lapangan. Perwakilan puskesmas Tanjung Beringin, Kepala Desa Bagan Kuala dan Ketua kelompok KKN 150.



Gambar 3. Pengisian Pretest oleh peserta

Selanjutnya pada Gambar 3. Tim pengabdian memberikan pretest dalam bentuk lembaran hard copy, terdapat 15 pertanyaan yang harus di jawab responden sesuai kemampuan pemahamannya dan peserta penyuluhan diberikan waktu 10 menit dalam menjawab pertanyaan. Setelah itu, tim pengabdian membagikan media cetak berupa brosur mengenai stunting kepada peserta.



Gambar 4. Pemaparan materi oleh narasumber

Kemudian pemaparan oleh pemateri pada Gambar 4. Adapun materi yang dipaparkan yaitu: (1) Pengertian stunting, (2) Cara pencegahan Stunting (3) Hubungan stunting dengan otak, (4) Penyebab stunting di Indonesia, (5) Akibat Stunting. Selanjutnya diskusi tanya jawab oleh peserta penyuluhan kepada pemateri dalam kegiatan ini ada 3 peserta yang bertanya kepada pemateri. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan komunikasi 2 arah antara komunikator atau pemateri dan komunikan si penerima informasi atau peserta dalam penyuluhan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan dalam (Ira Nurmala *et al*, 2018) bahwa kegiatan penyuluhan dapat dilakukan dengan komunikasi 2 arah dimana penyuluh kesehatan memberikan kesempatan kepada komunikan dalam memberikan feedback materi yang diberikan diharapkan komunikasi 2 arah dapat memicu perubahan perilaku yang diinginkan. Indikator keberhasilan penyuluhan dapat diukur dengan adanya kesamaan pemahaman dari yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan hal ini disampaikan oleh Effendy, 2003 (dalam Ira Nurmala *et al*, 2018)



Gambar 5. Pengisian Post Test

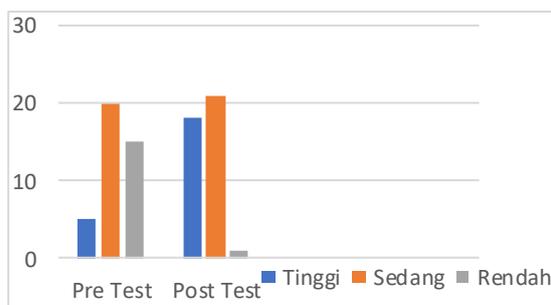
Berdasarkan gambar 5. setelah dilakukan penyuluhan maka peserta di minta untuk mengisi lembaran posttest guna mengukur apakah ada perubahan tingkat pengetahuan atau pemahaman peserta setelah di lakukan penyuluhan



Gambar 6. Foto Bersama

Selanjutnya acara penyuluhan di tutup oleh MC dan melakukan foto bersama tim pengabdian dengan peserta penyuluhan kesehatan serta pembagian bingkisan pudding buah kepada peserta.

Hasil dari pelaksanaan kegiatan penyuluhan atau edukasi ini yaitu ada perubahan atau peningkatan pemahaman responden mengenai stunting. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil pengujian pretest serta post test yang diberikan kepada peserta kegiatan di Desa Bagan Kuala.



Gambar 7. Hasil Pretest dan PostTest

Berdasarkan Gambar 7. Diagram di bagi menjadi 3 (Tiga) tingkatan paham yaitu pemahaman rendah, pemahaman sedang dan yang terakhir paham tinggi. Berdasarkan Gambar 7. Terlihat perubahan yang cukup membaik dan signifikan.

Total peserta dalam kegiatan penyuluhan stunting yang di laksanakan di Desa Bagan Kuala sebanyak 40 orang dimana peserta tersebut terdiri dari ibu hamil, ibu menyusui dan ibu rumah tangga.

Berdasarkan Gambar 7. Hasil pengujian pretest kepada peserta kegiatan menunjukkan peserta yang memiliki tingkat pemahaman Tinggi sebanyak 5 (Lima) orang atau 12,5% , peserta dengan tingkat pemahaman sedang atau menengah sebanyak 20 orang atau dalam persentase 50% Sedangkan peserta yang memiliki tingkat paham rendah sebanyak 15 orang atau 37,5% .

Selanjutnya hasil pengujian post-test dilakukan setelah kegiatan berlangsung yaitu sebanyak 21 orang atau 52,5% memiliki tingkat pemahaman menengah, peserta yang memiliki tingkat paham tinggi sebanyak 18 orang atau 45% dan peserta yang memiliki tingkat pemahaman rendah yaitu 1 orang atau 2,5%.

Berdasarkan gambar 7. Bahwa penyuluhan dapat berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman responden, pengaruh yang signifikan serta bermakna. Terjadi peningkatan pemahaman kategori tinggi pada peserta sebanyak 32,5% dan tingkat pemahaman menengah peserta sebanyak 2,5% dan pada pemahaman responden kategori rendah mengalami penurunan yaitu menjadi 10%. Pada kegiatan ini dapat ditekankan bahwa penyuluhan yang dilaksanakan dapat

membawa perubahan peningkatan pemahaman peserta. Hal ini sesuai dengan tujuan penyuluhan yang di sampaikan menurut Menurut Depkes RI (2002) menjelaskan bahwa penyuluhan kesehatan merupakan peningkatan pengetahuan dan kemampuan yang bertujuan untuk perubahan perilaku hidup sehat pada individu, kelompok ataupun masyarakat yang diberikan melalui pembelajaran.

SIMPULAN

Kegiatan ini merupakan salah satu pelaksanaan program kerja tim pengabdian KKN-150 UINSU dan ini merupakan salah satu bentuk upaya untuk menurunkan dan mencegah angka stunting di tersebut.

Pelaksanaan kegiatan ini di lakukan di Aula Desa Bagan Kuala Kecamatan Tanjung Beringin yang di hadiri oleh 40 orang peserta pada kelompok umur 30-50 tahun yang masih dalam kategori produktif dan penyuluhan kesehatan ini terfokus pada peningkatan pemahaman ibu hamil, ibu menyusui dan di dominasi oleh ibu- ibu yang punya balita.

Pengukuran hasil kegiatan ini di ukur dengan cara pengujian pretest dan posttest kepada peserta. Hasilnya terjadi peningkatan pemahaman peserta sebelum dilakukan penyuluhan dan setelah di lakukan penyuluhan yaitu , sebanyak 32,5% dan tingkat pemahaman menengah peserta sebanyak 2,5% dan pada pemahaman responden kategori rendah mengalami penurunan yaitu menjadi 10%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama, penulis mengucapkan terimakasih kepada ALLAH SWT karna berkah dan Ridho-Nya maka dapat terlaksana kegiatan ini .Terimakasih kepada Kepala Desa Bagan Kuala yang telah bersedia serta memberikan izin

kepada tim pengabdian dalam menjalankan program kerja yang di kemas dalam sebuah penyuluhan atau edukasi stunting. Terimakasih kepada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan kami kesempatan dalam menjalankan program Kuliah Kerja Nyata . Terimakasih kepada Dosen pembimbing lapangan yang sekiranya dengan senang hati selalu mengarahkan dan membimbing tim pengabdian KKN 150. Terimakasih kepada perwakilan Puskesmas Tanjung Beringin sekaligus Bidan Desa Tanjung Beringin yang telah meluangkan waktu dalam mengikuti kegiatan ini dan ucapan terimakasih yang amat besar kepada seluruh peserta penyuluhan yaitu masyarakat Desa Bagan Kuala yang telah bersedia dalam meluangkan waktu serta ikut aktif dalam partisipasi pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hairudin La Patilaiya, H. R. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* .
- Ira Nurmala, F. R. (2018). *Promosi Kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Risnah, M. I. (2021). Penyuluhan Kesehatan Berpengaruh Terhadap Pengetahuan Keluarga Tentang Stunting. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*.
- Rumra, A. R. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Posyandu Balita Untuk Mencegah Stunting. *In*

*Prosiding Seminar Nasional
Sexophone.*

- Silpia, F. R. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Stunting (Gangguan Pertumbuhan Pada Anak) di Desa Pancasila Kecamatan Natar Lampung Selatan. *Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung.*
- Sulistyaningsih, E. D. (2020). Peningkatan Kemampuan Mengatasi Masalah Stunting Dan Kesehatan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Sukogidri, Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 91-98.
- Sulistyaningsih, E. D. (2021). Pembentukan Model Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) Dan Kader Siaga Stunting Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Sukogidri Jember Dalam Mengatasi Stunting. *Jurnal ABDINUS*, 344-351.